

**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DALAM MENJAWAB TANTANGAN MODERNITAS ZAMAN
ERA GLOBALISASI DI SMA SWASTA NURUL 'ILMI
PADANGSIDIMPUAN**



Oleh: Nispi Ani Barus

NIM: 23204091008

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BERJILBAB

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nispi Ani Barus

NIM : 23204091008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab saya dalam ijazah saya). Jika kemudian hari terdapat masalah buka tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang menyatakan,



Nispi Ani Barus

23204091008

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nispi Ani Barus

NIM : 23204091008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini adalah karya asli penulis,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang menyatakan,


Nispi Ani Barus
23204091008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nispi Ani Barus

NIM : 23204091008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Yang menyatakan,



Nispi Ani Barus

23204091008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Manajemen Program Pendidikan Karakter Siswa dalam Menjawab
Tantangan Modernitas Zaman Era Globalisasi
di SMA Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan**

Yang ditulis oleh

Nama	: Nispi Ani Barus
NIM	: 23204091008
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Juni 2025
Pembimbing



Dr. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

SURAT PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1596/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

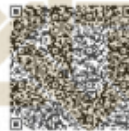
Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM
MENJAWAB TANTANGAN MODERNITAS ZAMAN ERA GLOBALISASI DI SMA
SWASTA NURUL ILMI PADANGSIDIMPUAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NISPI ANI BARUS, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204091008
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6096287b7aac



Penguji I
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 685cd4975384c



Penguji II
Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 685ae9f908dd5b



Yogyakarta, 17 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnatma, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68661a59cd2b11

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.

Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. Al-Baqarah: 152-153)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ “Surat Al-Baqarah Ayat 152: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed June 18, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/152>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk Almamater tercinta Program studi Magister
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Nispi Ani Barus. *Manajemen Program Pendidikan Karakter dalam Menjawab Tantangan Modernitas Zaman Era Globalisasi di SMA Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan*. Tesis. Yogyakarta: Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses manajemen yang diterapkan di SMA Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan pada program pendidikan karakter dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan di SMA Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan. Menggunakan teori manajemen dari George Terry yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dan teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona. Nilai-nilai pendidikan karakter diinterpretasikan sesuai 18 nilai-nilai pendidikan karakter dari Kemendiknas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purpose sampling*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses manajemen pada program pendidikan karakter di SMA swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan menerapkan fungsi-fungsi manajemen berupa (a) *Planing* (perencanaan), yaitu menyusun tujuan program pendidikan karakter, menentukan sasaran program pendidikan karakter dan menyusun langkah-langkah pelaksanaan program pendidikan karakter, (b) *Organizing* (pengorganisasian) struktur organisasi dari Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru dan wali kelas, serta siswa, (c) *Actuating* (penggerakan) berupa pengarahan, pemberian motivasi, komunikasi, dan koordinasi. (d) *controlling* (pengawasan) dilakukan secara langsung dan menyeluruh. (e) *evaluation* (evaluasi) menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan di SMA swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan dalam menghadapi tantangan modernitas zaman era globalisasi adalah (a) Adaptif dan fleksibel (b) disiplin, (c) integritas dan tanggung jawab, (d) kemandirian dan keberanian, (e) berpikir kritis dan kreatif, (f) gemar membaca, (g) kolaboratif dan komunikatif, serta (h) kerja keras dan kepemimpinan.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan karakter, SMA swasta Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

ABSTRACT

Nispi Ani Barus. Character Education Program Management in Answering Challenge Modernity in the Era of Globalization at Nurul ' Ilmi Private High School Padangsidempuan. Thesis. Yogyakarta: Master's program in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025.

This study aims at knowing and analyzing the management process implemented at Nurul ' Ilmi Private High School Padangsidempuan on education program character and at to know values Characters education applied in Nurul ' Ilmi Private High School Padangsidempuan. Using theory management from George Terry namely planning, organizing, actuating, and controlling and theory of education of characters by Thomas Lickona. Values character interpreted according to 18 values character from Ministry of National Education. This research uses approach qualitative with type case studies. Subject chosen based on specific criteria (purpose sampling). Data collection techniques using technique observation, interviews, and documentation.

Research result shows that the management process in the program of characters of education at Nurul ' Ilmi Private High School apply functions of management in the form of (1) Planning , namely compound character educational program objectives, determine of educational program objectives and composition steps implementation of character educational programs, (2) Organizing, structure of organization of Head school , deputy principal for student affairs, teachers, and students , (3) Actuating in the form of commanding, motivation, communication, and coordinating, (4) Supervision done in a direct and comprehensive way. (5) Evaluation uses formative and summative. The values to teach in Nurul 'Ilmi private high school in padangsidempuan to facing the challenges of modernity in the era of globalization are (a) adaptive and flexible (b) discipline, (c) integrity and responsibility, (d) independence dan courage, (e) critical and creative thinking, (f) like to read, (g) collaborative and communicative, and (h) hard work and leadership

Keywords: *Management, Education character, Nurul ' Ilmi Private High School Padangsidempuan*

HALAMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اَوّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

يَ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*..

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjājānā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِم : *nu‘‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِي : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِي : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُفِيَرَحْمَةِاللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal

dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد خاتم النبيين وعلى آله وصحبه أجمعين

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Tesis ini mengkaji tentang Manajemen Program Pendidikan Karakter di SMA Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
1. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan arahan yang baik dan bermanfaat bagi mahasiswa.
2. Dr. Nursaidah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan dukungan, arahan, semangat, serta masukan yang baik kepada mahasiswa.
3. Irwanto, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan studi ini.

4. Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan sekaligus menjadi dosen pembimbing tesis yang telah memberikan arahan yang berkaitan dengan permasalahan akademik, memberikan begitu banyak ilmu, pelajaran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag., selaku dosen penguji 1 (satu) yang telah memberikan kritik dan arahan yang membantu memperbaiki penulisan tesis ini
6. Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd., selaku dosen penguji 2 (dua) yang telah memberikan Kritika dan arahan yang membantu memperbaiki penulisan tesis ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Pendi Barus dan Ibu Salawati Siregar yang memberikan doa restu, motivasi, nasihat, dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan dukungan dalam penyusunan tesis ini. Tidak lupa abang serta kakak-kakak tercinta yang terus memberi masukan dan motivasi selama menjalani perkuliahan.
8. Ibu Elvira Rosa selaku kepala sekolah dan Ibu Nurasyiah selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan
9. Kepala bagian Tata Usaha SMA swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan yang telah membantu proses penelitian ini

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh responden yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penelitian ini. Serta segenap dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam penyelesaian studi. Tidak lupa, penulis meminta kritik dan saran yang membangun agar tulisan ini bisa lebih sempurna di kemudian hari.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Penulis,

Nispi Ani Barus

NIM 23204091008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BERJILBAB	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PENGESAHAN TESIS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Kajian Pustaka	14
E. Kajian Teori.....	24
F. Sistematika Pembahasan	53
BAB II METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Teknik Keabsahan Data	60
BAB III GAMBARAN UMUM SMA SWASTA NURUL ‘ILMI PADANGSIDIMPUAN.....	61
BAB IV MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KARATER SISWA DALAM MEJAWAB TANTANGAN MODERNITAS ZAMAN ERA GLOBALISASI DI SMA SWASTA NURUL ‘ILMI PADANGSIDIMPUAN	65
A. Manajemen Program Pendidikan Karakter di SMA Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.....	65
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang diajarkan di SMA Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan dalam Menjawab Tantangan Modernitas Zaman Era Globalisasi.....	97

BAB V PENUTUP	109
A. Simpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	117



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Mingguan Sekolah SMA Swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025	82
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sumber: Federasi Serikat Guru Indonesia.....	4
Gambar 2. Sumber: Federasi Serikat Guru Indonesia.....	5
Gambar 3. Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)	5
Gambar 4. Pendapat para ahli manajemen tentang fungsi-fungsi manajemen	26
Gambar 5. Komponen-komponen Karakter Baik	40
Gambar 6. Susunan perencanaan program.....	48
Gambar 7. Struktur Pengorganisasian program pendidikan karakter	87
Gambar 8. Bagan alur pengawasan program pendidikan karakter	94
Gambar 9. Proses manajemen pendidikan karakter	97
Gambar 10. Bagan Nilai-nilai Pendidikan Karakter	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernitas adalah sebuah konsep yang merujuk pada periode sejarah atau era modern yang ditandai oleh perubahan besar dalam norma, perilaku, dan nilai budaya. Modernitas dapat berarti perubahan yang cepat serta menandai pergeseran sosial dan budaya menjadi lebih maju. Modernitas memengaruhi karakter individu terutama generasi muda dengan dampak yang bersifat ganda, baik positif maupun negatif. Berdasarkan kajian dan penelitian Yunita dkk., menyatakan bahwa modernitas berpengaruh pada perkembangan anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa modernisasi memiliki dampak positif, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman, tetapi juga menyebabkan penurunan moral, yang terlihat dari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Penurunan moral ini terlihat dari kecenderungan anak untuk mengabaikan norma-norma etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹

Tantangan modernitas zaman menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian yang urgen untuk menciptakan perilaku manusia yang berkualitas, tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga cerdas moral dan karakter. Sebagaimana yang kita ketahui, globalisasi dan modernisasi

¹ Yunita Peranginangin et al., "Pengaruh Modernisasi Terhadap Moralitas Mahasiswa UNIMED : Kajian Perspektif Agama Islam," *JCRD: Journal of Citizen Research and Development* 2, no. 1 (2025): 522–528.

berkaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, akibatnya program pendidikan juga harus mampu untuk menyeimbangkan segala bentuk kemajuan, termasuk dampak dari perkembangan tersebut. Saat ini pendidikan karakter adalah salah satu program pendidikan yang sangat penting dalam membangun kehidupan manusia yang akan datang. Mengingat dampak dari globalisasi dan modernisasi yang tidak hanya memberikan kemudahan tetapi juga berdampak pada karakter.

Peran pendidikan tidak sekedar menentukan keberlangsungan hidup masyarakat, tetapi juga mengukuhkan identitas individu dalam sebuah masyarakat. Sebagai sarana mewujudkan cita-cita masyarakat dan bangsa tersebut diperlukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat serta memberikan dampak positif.² Pendidikan karakter berupaya untuk pengembangan jiwa anak yang prosesnya berkelanjutan sehingga menghasilkan perbaikan kualitas sosok manusia masa depan.

Terjadinya kemerosotan karakter setiap individu termasuk siswa disebabkan karena zaman yang berubah begitu pesat. Zaman yang semakin modern dan teknologi yang semakin canggih seharusnya membuat bangsa lebih berdaya saing dan sejahtera. Namun pada kenyataannya, modernitas zaman memiliki dampak yang tidak hanya bertolak pada kemajuan, tetapi

² Akhtim Wahyuni, *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), hal. 8.

juga keterpurukan. Kemorosotan nilai-nilai karakter dan rendahnya moralitas siswa dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Vivi Alviana dalam penelitiannya tentang faktor dari degradasi moral. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa beberapa faktor menurunnya moral anak disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dan minimnya pemahaman agama, tingkat pendidikan yang rendah, serta siswa lebih cenderung terpengaruh perkembangan zaman. Akibatnya siswa sering bolos, main hp saat pelajaran, berpakaian tidak sopan, terjadinya tindak kriminalitas dan ini berdampak juga pada penilaian masyarakat terhadap guru di sekolah.³

Selain itu, banyak juga diberitakan kasus tindak pidana anak. Kasus-kasus seperti *bullying*, pemerkosaan, penganiayaan, tawuran dan sebagainya. Kasus terbaru di Bojonegoro mencatat sebanyak 218 anak di bawah umur mengajukan dispensasi kawin (Diska) ke Pengadilan Agama Kabupaten Bojonegoro. Alasan pengajuan Diska tersebut adalah karena sudah terlanjur berzina sebelum menikah secara sah. Panitera PA Bojonegoro menyatakan bahwa sebab utamanya adalah pergaulan anak dan masalah pendidikan. Karena mayoritas pemohon Diska adalah anak dibawah umur. Anak dibawah umur yang masih sekolah ini, akhirnya harus putus sekolah karena memilih menikah.⁴

³ Vivi Alviana, "Degradasi Moral Siswa Madrasah Aliyah Baburrahman Bulujaya," *Degradasi Moral Siswa Madrasah Aliyah Baburrahman Bulujaya* (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018), hal. 84.

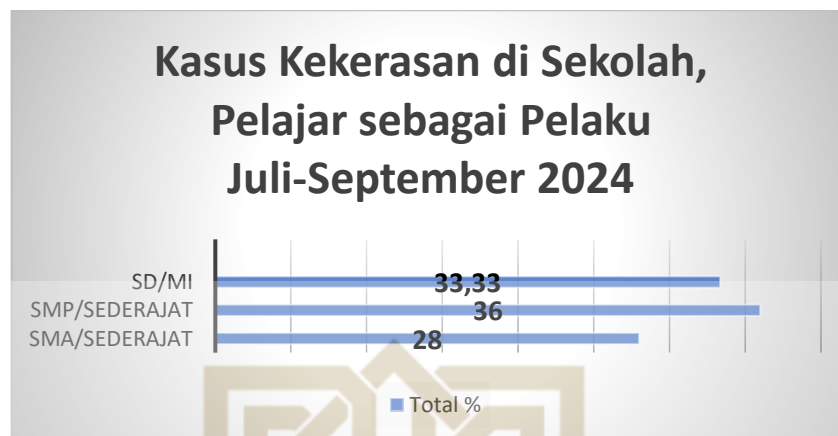
⁴ "218 Anak Di Bojonegoro Ngebet Nikah, Rerata Terlanjur Zina," *Blokbojonegoro.Com*, accessed November 6, 2024, <https://blokbojonegoro.com/2024/08/08/218-anak-di-bojonegoro-ngebet-nikah-rerata-terlanjur-zina/>.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat sepanjang 2016-2022 terdapat hampir 3000 anak berhadapan dengan hukum, anak sebagai pelaku kekerasan seksual dan anak sebagai pelaku penganiayaan atau kekerasan fisik menempati peringkat 2 teratas. Selain itu, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat 23 kasus *bullying* di sekolah sepanjang tahun 2023. Presentase kasus 50% terjadi di SMP, 23% di SD, 13.5% di SMA, dan 13.5% di SMK. Kasus *bullying* baru-baru ini juga terjadi di Pesantren Gresik, Jawa Timur dan menyebabkan tewasnya korban. Pelaku yang merupakan santri di Pesantren tersebut merasa dendam, karena ternyata korban pernah juga melakukan *bullying* kepada pelaku.⁵ Berikut beberapa data tentang kasus perundungan, kekerasan dan anak dibawah umur meminum alkohol yang dihimpun penulis.

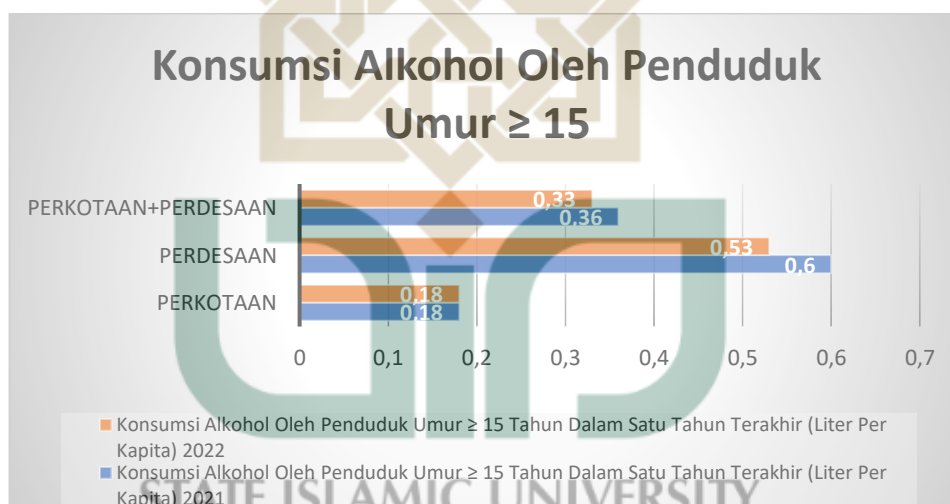


Gambar 1. Sumber: Federasi Serikat Guru Indonesia

⁵ Muhammad Renald, "Santri Yang Pukul Seniornya Hingga Tewas Di Gresik Dilandasi Motif Dendam Sering Di-Bully," *Tribunnews.Com*, last modified 2024, accessed November 7, 2024, <https://www.tribunnews.com/regional/2024/11/05/santri-yang-pukul-seniornya-hingga-tewas-di-gresik-dilandasi-motif-dendam-sering-di-bully>.



Gambar 2. Sumber: Federasi Serikat Guru Indonesia



Gambar 3. Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Fenomena tersebut menunjukkan betapa pentingnya penanaman karakter pada anak sedini mungkin. Presentase anak sebagai pelaku kejahatan yang terus meningkat menjadi alasan utama pendidikan karakter diterapkan dalam lembaga pendidikan. Karena berbagai macam persoalan pendidikan di atas tidak akan berkurang jika tidak segera diatasi. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter secara langsung dapat dilakukan

melalui kurikulum, pembiasaan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang asuh secara moral. Lembaga pendidikan sebagai tempat praktik penanaman nilai-nilai akan membantu masyarakat yang sehat.⁶ Sesuai penelitian Lasmida yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter selain keluarga yang paling tepat adalah di sekolah. Sekolah yang kondusif, dan mampu menciptakan budaya sikap saling menghargai, maka transformasi nilai moral dapat diterima siswa dengan baik. Upaya ini dilakukan untuk mencegah semakin merosotnya moral siswa sehingga terbentuk perilaku yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.⁷

Beberapa alasan mengapa sekolah harus berkomitmen untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter yang baik, diantaranya adalah karena (1) ada kebutuhan yang mendesak dan jelas seperti pembaharuan nilai moral, (2) menyampaikan nilai-nilai adalah tugas institusi sosial termasuk keluarga, sekolah dan tempat-tempat ibadah, (3) sekolah berperan mengajarkan nilai-nilai terhadap anak-anak yang kurang mendapat pendidikan moral dari orang tua mereka.⁸

Menurut Lickona, karakter terdiri dari tiga bagian yang saling terkait: (1) *moral knowing* (pengetahuan moral) adalah adanya kesadaran moral, pengetahuan individu tentang nilai-nilai moral, dan memiliki

⁶ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, ed. rev. (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 118.

⁷ Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 12, no. 1 (2021): 7–12.

⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, ed. Terj. Lita S (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 25.

pemahaman moral, (2) *moral feeling* (perasaan moral) adalah emosi yang terkait dengan penilai moral seperti rasa empati dan rasa bersalah serta mampu mengontrol diri, (3) dan *moral action* (tindakan moral) adalah tindakan nyata yang ditunjukkan individu berdasarkan perasaan dan pengetahuan nilai moral yang dimiliki dan menjadikannya sebagai kebiasaan baik.⁹

Terwujudnya pendidikan karakter yang diinginkan sesuai dengan harapan maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan. Manajemen pada ranah yang sesuai khususnya pendidikan karakter siswa, yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dan terbentuknya siswa yang berkarakter. Untuk membangun karakter siswa, dibutuhkan waktu cukup dan pengelolaan yang baik. Dengan pengelolaan yang baik akan memperoleh hasil yang optimal. Manajemen pendidikan karakter di sekolah merubah dan menanamkan perilaku mulia pada diri siswa maka upaya mengurangi serta menghilangkan perilaku-perilaku buruk yang ada selama ini dapat dilakukan.¹⁰

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menjadi sebuah kewajiban yang harus dikembangkan. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter. Keberadaan pendidikan karakter di sekolah menjadi salah satu aspek yang melahirkan manusia merdeka yang berkarakter mulia. Karena

⁹ *Ibid.*, hal. 75-87.

¹⁰ F.X Susanto, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Siswa Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 315–322.

dalam pelaksanaan pembentukan karakter merupakan usaha sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika serta kepribadian positif setiap individu.¹¹ Pengelolaan pembelajaran di sekolah mengarah pada penerapan fungsi-fungsi manajemen. Pada prosesnya, guru ataupun *stakeholders* terkait, melakukan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen dibutuhkan pada proses belajar mengajar dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan di dalam maupun di luar kelas.

Salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik adalah SMA swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1998 dan terus berkembang sampai sekarang. Perkembangan sekolah dapat terjadi jika sekolah mampu mengadopsi inovasi teknologi dan metode pembelajaran yang relevan di era digital. Karena perkembangan sekolah merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan adaptasi, inovasi, dan transformasi dalam berbagai aspek pendidikan. Salah satu cara SMA swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan untuk mengembangkan dan memajukan sekolah adalah dengan menggunakan *E-learning* agar siswa dapat meningkatkan keterampilan digitalnya. Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan dan meningkatkan kreativitas siswa.

¹¹ Ni Nengah Sri Armini, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa,” *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 113–125, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>.

SMA swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum khas Nurul ‘Ilmi. Kurikulum nasional yang dipakai saat ini adalah kurikulum merdeka dengan lima belas mata pelajaran (reguler). Sedangkan kurikulum yang menjadi ciri khas sekolah ada tujuh mata pelajaran. Ketujuh mata pelajaran ini disusun dan dirancang langsung oleh guru-guru pengampu yang kompeten dibidangnya. Mata pelajaran tersebut terdiri dari fikih, bahasa arab, tafsir, tahfiz, baca tulis qur’an (BTQ), hadits dan siroh nabawiyah (sejarah dan biografi Rasulullah). Peranan kurikulum di lingkungan pendidikan sangat signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum lembaga pendidikan, dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai yang positif untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.¹²

Berdasarkan observasi penulis yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025, SMA swasta Nurul ‘Ilmi menjadi yang pertama menetapkan pendidikan karakter sebagai program unggulan sekolah di kota Padangsidempuan. Sekolah-sekolah yang lain termasuk madrasah, belum ada yang membuat program tersebut sebagai program unggulan. Beberapa sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kurikulumnya maupun dalam proses pembelajarannya. Ada juga sekolah yang membuat

¹² M. Imam Thonthowi, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 01 (2024): 18–26, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>.

pendidikan karakter ini sebagai *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). Maksudnya tidak dimunculkan pada susunan kurikulumnya, tidak tampak, tetapi lebih ke pengaplikasiannya. Tetapi untuk beberapa sekolah yang sudah cukup terkenal dan dinilai berkualitas biasanya akan secara terang-terangan memunculkan visi dan misinya yang mengarah langsung ke penanaman karakter ini. Hal tersebut menjadi *branding* yang mampu menaikkan citra sebuah lembaga.

Visi SMA swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan adalah “Menjadi lembaga yang mencetak generasi sholeh, berilmu pengetahuan, dan siap menjadi pemimpin masa depan”. Dari visi tersebut adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan, berakhlak dan berbudi luhur. Nilai-nilai karakter tersebut harus dikembangkan, maka dibutuhkan langkah-langkah berupa misi yang menjadi pedoman dalam merealisasikan visinya. Adapun misi sekolah adalah (1) membentuk generasi Qur'ani, (2) menguatkan nilai kejujuran, (3) menyelaraskan spiritual, fisik dan intelegensi, (4) membentuk generasi yang berwawasan keislaman dan keilmuan, (5) melatih karakteristik dasar kepemimpinan, (6) meningkatkan rasa kepedulian sosial dan suka menolong, (7) membudayakan suasana keislaman di lingkungan sekolah, dan (8) menjadi teladan di rumah, sekolah dan masyarakat. Dari misi sekolah, menunjukkan tujuan yang ingin dicapai SMA swasta Nurul

‘Ilmi Padangsidimpuan tidak hanya cerdas akademik berdasarkan angka-angka tetapi mengharapkan output lulusan yang berkarakter.¹³

Lembaga pendidikan merupakan wadah dalam kegiatan belajar mengajar, dan untuk mencapai tujuannya tidak terlepas dari manajemen yang ada di dalamnya. Karena manajemen merupakan mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁴ SMA swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan menjadikan pendidikan karakter sebagai program unggulannya tentu membutuhkan proses manajemen, karena setiap program harus dikelola dengan baik agar tujuan program dapat tercapai. Dengan melihat latar belakang sekolah, visi dan misi sekolah, maka proses manajemen program pendidikan karakter akan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pemaparan secara empiris tersebut, penulis menyimpulkan bahwa fenomena di atas menarik untuk diteliti karena masalah pendidikan karakter menjadi hal penting dalam menjawab tantangan modernitas zaman era globalisasi, begitu pula dengan pengelolaannya. Karena penanaman karakter pada siswa tidak akan terlaksana jika proses manajemennya tidak dikelola dengan baik.

SMA swasta Nurul ‘Ilmi Padang Sidimpuan dipilih sebagai tempat penelitian karena berbagai alasan yang telah penulis paparkan sebelumnya. Terlebih program pendidikan karakter merupakan program unggulan

¹³ “Visi Misi - SMA Nurul Ilmi,” accessed April 20, 2025, <https://www.smasnurul-ilmi.sch.id/visi-misi>.

¹⁴ H.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 31.

sekolah. Maka dapat dipastikan manajemen pada pendidikan karakter sudah dilakukan sekolah dengan baik. Adanya karakteristik yang dimiliki sekolah tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai manajemen program pendidikan karakter dan bagaimana sekolah baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mengelola program pendidikan karakter tersebut agar mampu menyeimbangkan dampak modernitas zaman era globalisasi.

Manajemen sekolah harus dijalankan semaksimal mungkin, karena sekolah menjadi salah satu lingkungan untuk pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik. Sekolah menjadi sarana terjadinya proses pembelajaran dan dapat memberikan perubahan bagi siswa dan masyarakat. Setiap sekolah memiliki persamaan dasar pada fungsi-fungsi manajemen, hanya saja cara pengaplikasiannya pasti berbeda, sesuai karakteristik tertentu yang dimiliki anggota sekolah. Maka penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada pembentukan pendidikan karakter siswa tetapi masih jarang membahas bagaimana program pendidikan karakter tersebut dikelola sehingga pendidikan karakter yang diterapkan dinyatakan berhasil.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses manajemen yang diterapkan sekolah dalam mengelola program pendidikan karakter. Penelitian ini juga mencoba untuk memaparkan karakter apa saja yang harus diajarkan dan ditanamkan kepada siswa, agar siswa mampu mengikuti perkembangan zaman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses manajemen program pendidikan karakter di SMA swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?
2. Apa saja karakter yang diajarkan di SMA swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan dalam menjawab tantangan modernitas zaman era globalisasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis proses manajemen pendidikan karakter di SMA swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMA swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat yang baik sebagai berikut.

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam disiplin ilmu pendidikan serta dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis.

2. Penelitian ini tentunya diharapkan dapat menjadi sebuah proses berkelanjutan bagi pengembangan penelitian yang membahas manajemen program pendidikan karakter dalam menjawab tantangan modernitas zaman

b. Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk mengetahui proses manajemen program pendidikan karakter
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah dalam menjawab tantangan modernitas zaman
3. Bagi para guru sebagai salah satu upaya mempertimbangkan pola pembelajaran yang baik agar pencapaian dan tujuan pendidikan karakter dapat terlaksana secara optimal
4. Bagi orang tua sebagai bahan masukan untuk senantiasa memberikan perhatian terhadap anak dan mengajarkan anak karakter yang baik agar tetap mampu menghadapi perkembangan zaman

D. Kajian Pustaka

Disertasi Muhammad Slamet Yahya dengan judul “Pendidikan karakter di *Islamic Fulday School*: Praksis di SDI Ulil Albab dan SDIT Imam Syafi’i Kebumen”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan karakter di SDI Ulil Albab menggunakan pendekatan kultural dengan

mengaplikasikan langsung pendidikan karakter yang baik di setiap kegiatan sekolah. Kepala sekolah, guru, dan karyawan memberikan teladan untuk membentuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter di SDI Ulil Albab menekankan pada pendidikan karakter religius yang dicanangkan oleh Kemendiknas. SDI Ulil Albab menggunakan lima kurikulum yang terpadu dalam kegiatan pembelajarannya. Sekolah ini memadukan kurikulum Kemendiknas, kurikulum Yayasan, kurikulum Madrasah Diniyah, kurikulum TPQ/Tahfidz, dan kurikulum muatan lokal. Sedangkan di SDIT Imam Syafi'i menggunakan pendekatan kontekstual yang diterapkan kedalam mata pelajaran PAI dan PKn, dengan mengaitkan semua materi pelajaran untuk membentuk karakter siswa. SDIT Imam Syafi'i menggunakan tiga kurikulum dalam kegiatan pembelajarannya. Memadukan kurikulum mata pelajaran, kurikulum muatan lokal dan pengembangan diri, kurikulum kegamaan dengan mengacu pada Al-qur'an dan hadits.¹⁵

Tesis Leni Marlina dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis *Boarding School* di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Jambi”. Penelitian ini menemukan: (1) Konsep perencanaan pendidikan karakter di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Jambi berbasis *boarding school* (a) dirancang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, (b) dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang khas yakni PAKSA (*Pray, Attitude,*

¹⁵ Muhammad Slamet Yahya, “Pendidikan Karakter Di Islamic Fulday School: Praksis Di SDI Ulil Albab Dan SDIT Imam Syafi'i Kebumen” (UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. xii-xiii.

Knowledge, Skill, Action), (c) sekolah juga berpatokan pada nilai-nilai karakter bangsa dan (d) membingkai beberapa nilai pokok untuk dijadikan karakter institusi sebagaimana disebutkan dalam rapor siswa, yaitu kedisiplinan, kemandirian, kebersihan, kesehatan, tanggungjawab, sopan santun, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial, kejujuran dan pelaksanaan ibadah ritual. (2) Implementasi manajemen pendidikan karakter pendidikan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Jambi *Boarding School* (a) mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran, (b) mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, (c) menerapkan keteladanan, (d) pembiasaan rutin sehari-hari di boarding school, dan (e) kegiatan spontan. (3) Evaluasi manajemen pendidikan karakter di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Jambi *Boarding School* (a) evaluasi secara formal, (b) evaluasi dari pihak kepala sekolah hingga guru, dan (c) evaluasi yang terintegrasi dengan asrama dan kegiatan siswa lainnya.¹⁶

Tesis yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter religius melalui program *boarding school* di madrasah Mu’alimin Muhammadiyah Yogyakarta dan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga oleh Istiqlal. Hasil penelitian menyatakan bahwa konsep pendidikan karakter religius dikembangkan melalui program *boarding school* secara holistik menjadi satuan yang terintegrasi dengan aspek kehidupan sekolah. Pendidikan

¹⁶ Leni Marlina, “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School Di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Jambi” (Fakultas Pendidikan Universitas Jambi, 2022), <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/36115>.

karakter melalui program *boarding school* dapat terimplementasi secara maksimal dengan praktik peribadatan, pembiasaan yang menyebabkan terbentuknya pribadi yang mengarah pada karakter religius, kemandirian dan sikap sosial yang tinggi. Pengaruh implementasi karakter religius menuntut perubahan sikap, tindakan dan karakter yang signifikan terjadi di sekolah dan di asrama atau *boarding school*.¹⁷

Wasilatun Nafiah dalam Tesisnya yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang). Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa fungsi perencanaan dimulai dengan menentukan karakter yang dikembangkan di sekolah, menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan, mereview dokumen terkait, dan mensosialisasikan kebijakan kepada seluruh warga sekolah, orang tua atau wali dan masyarakat yang terlibat. Fungsi pelaksanaan dilakukan dengan cara mengintegrasikan konten Pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran serta kegiatan yang diprogramkan. Serta mengintegrasikannya ke dalam kegiatan sehari-hari berupa pembiasaan dan keteladanan. Selanjutnya evaluasi dilakukan melalui evaluasi program, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.¹⁸

¹⁷ Istiqlal Yul Fanani, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Dan SMP Istiqomah SAMBAS Purbalingga" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hal. ix.

¹⁸ Wasilatun Nafiah, "Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 2 Malang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hal. xii.

Al Amin Nur Rofiq, menyatakan bahwa sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa, baik melalui kegiatan intra maupun ekstra sekolah. Hasil penelitian adalah (1) Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa. (a) Proses pengetahuan moral melalui: melalui mata pelajaran, (b) proses perasaan moral melalui kegiatan, dan (c) tindakan moral. (2) Strategi atau langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa, (a) melalui kurikulum: memadukan kurikulum sekolah dan pesantren yang lebih menekankan pada hubungan kepada Allah dan manusia, (b) melalui pembelajaran: di kelas, luar kelas, ekstrakurikuler, dan penerapan tata tertib, dan (c) melalui pembiasaan. (3) Implikasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian siswa yaitu (a) sikap, dan (b) perilaku.¹⁹

Andi Warisno dengan judul artikel “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama”. Tujuan dari penelitiannya adalah mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan pendidikan karakter pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa fungsi manajemen yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Palembang adalah (1) perencanaan pendidikan karakter dengan menetapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, mempersiapkan pendidik dan tenaga kependidikan, mengkaji dokumen

¹⁹ Al Amin Nur Rofiq, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMA Darul Karomah Kelurahan Mandarejo, Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), hal. viii-ix.

terkait pelaksanaan pendidikan karakter, dan mensosialisasikan kebijakan kepada seluruh warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat terkait; (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan muatan pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam semua mata pelajaran serta dalam kegiatan yang terprogram dan terencana; Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah berupa pembiasaan dan keteladanan; dan membangun komunikasi serta kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa; (3) Evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui evaluasi program; evaluasi proses; dan evaluasi hasil²⁰.

Panoyo dkk., meneliti tentang “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Menengah Atas”. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik pengumpulan yaitu observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitiannya terkait manajemen penguatan pendidikan karakter di kabupaten Sidoarjo (studi multi kasus di SMAN 1 Krian dan SMAN 1 Taman) menunjukkan bahwa, perencanaan penguatan pendidikan karakter harus memenuhi minimal lima aspek yaitu mengacu pada visi dan misi sekolah, melakukan asesmen untuk mengidentifikasi potensi sekolah, merumuskan dan menentukan nilai-nilai karakter utama yang akan dikembangkan, program sekolah disusun secara bersama seluruh komponen sekolah, serta guru membuat perangkat

²⁰ Andi Warisno, “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5073–5080.

pembelajaran (RPP) berbasis karakter. Dengan komponen manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penguatan pendidikan karakter maka penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat terlaksana dengan baik.²¹

Penelitian Suyadi dengan judul “Model Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Islam Terpadu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang bagaimana model pendidikan karakter siswa di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan karakter siswa di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta berhasil membentuk karakter siswa yang unggul akademik dan spiritual. Model pendidikan karakter siswa di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta yang meliputi (1) integratif, (2) inkulkasi atau penanaman nilai, (3), qudwah hasanah, (4) kooperatif, (5) rawat, resik, rapi, dan sehat, dan (6) berorientasi pada mutu. Pola pendidikan karakter yang dilakukan SDIT Luqman AL-Hakim Yogyakarta dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam semua mata pelajaran dengan menerapkan sistem pembelajaran *full day* yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter. Integrasi nilai-nilai agama dan akademik yang dilakukan SDIT Luqman AL-Hakim Yogyakarta adalah dengan memasukkan nilai-nilai agama dalam semua mata pelajaran.²²

²¹ Panoyo Panoyo, Yatim Riyanto, and Warih Handyaningrum, “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas,” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2019): 111–117.

²² Suyadi, *Model Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Islam Terpadu* (Yogyakarta, 2020), hal 1-27, [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39243/2/1.1-Model Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39243/2/1.1-Model%20Pendidikan%20Karakter%20di%20Sekolah%20Islam%20Terpadu.pdf).

Penelitian Laila dkk., dengan judul “Manajemen Program Pendidikan Karakter Siswa Berbasis *Islamic Boarding School*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen program pendidikan karakter siswa diawali dengan adanya rapat awal tahun, dan dilanjutkan dengan menetapkan visi misi madrasah, memasukan program pendidikan karakter pada visi madrasah dan kurikulum pembelajaran yang terdokumentasi dalam dokumen kurikulum madrasah, serta mensosialisasikan program pendidikan karakter kepada seluruh warga sekolah. Implementasi yang dilakukan adalah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, menerapkan keteladanan, dan pembiasaan rutin sehari-hari di asrama. Evaluasi manajemen program pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Annur Peterongan dilakukan evaluasi secara formal, evaluasi dari pihak kepala sekolah hingga guru, dan evaluasi yang terintegrasi dengan asrama dan kegiatan siswa di madrasah.²³

Penelitian Ratna dkk., dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Multi kasus di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 1 Banjarmasin). Tujuan dari penelitian ini adalah penerapan strategi pengembangan pendidikan karakter pada lokasi terpilih yang antara lain berpengaruh terhadap indikator yang digunakan, yaitu perencanaan, proses pemberdayaan sumber daya manusia (guru), adanya partisipasi kemitraan,

²³ Laila et al., “Manajemen Program Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Islamic Boarding School,” *At-Tazakki* 8, no. 2 (2024): 180–194.

dan proses evaluasi pelaksanaan program pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menunjukkan hasil situasi sosial secara komprehensif dan mendalam berdasarkan analisis yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kedua lokasi tersebut (1) strategi yang digunakan dalam proses pendidikan karakter adalah persiapan sebelum menerapkan KBM dan pembiasaan pendidikan karakter, (2) terdapat kegiatan rutin yang dilakukan untuk mendukung keterampilan dan profesionalisme sumber daya manusia (guru), (3) partisipasi kolaboratif aktif di antara komunitas sekolah (panitia, orang tua atau wali, instansi terkait, dan warga setempat), dan (4) Kegiatan evaluasi secara berkala sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kedepannya mengenai kebiasaan pendidikan karakter.²⁴

Penelitian Hamidatul Ula dkk., yang berjudul Manajemen Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa di Era Disrupsi Informasi. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui secara mendalam dan mendeskripsikan implementasi manajemen program pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap sosial siswa menghadapi era disrupsi informasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6

²⁴ Ratna Saporina, Aslamiah, and Rustam Effendi, "Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Multi Situs Di SMP Negeri 2 Dan SMP Negeri 1 Banjarmasin," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1399–1408.

Jombang. Metode penentuan responden dilakukan dengan sistem purposif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan empat teknik, yaitu dokumentasi, observasi, wawancara, dan kombinasi/triangulasi. Teknik analisis data model interaktif dengan empat tahap, yaitu 1) pengumpulan data, 2) kondensasi data, 3) tampilan data, dan 4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen program pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap sosial siswa dalam menghadapi era disrupsi dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. dan pengawasan. Tahapan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan telah dilakukan oleh fungsi manajemen. Sementara pada tahap pemantauan, belum dilakukan dengan baik. Evaluasi program dan akuntabilitas pelaksanaan program belum dilakukan, sehingga mereka tidak tahu mana yang perlu diperbaiki dan mana yang perlu ditingkatkan.²⁵

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu lebih menekankan tentang pembentukan karakter siswa yang dilakukan di sekolah. Tetapi pada penelitian ini lebih fokus pada manajemen/pengelolaan pendidikan karakter di sekolah. Bagaimana manajemennya, apa saja metode yang dipakai dan karakter apa saja yang diajarkan sekolah agar mampu menghadapi tantangan modernitas zaman era globalisasi. Perbedaannya juga terletak

²⁵ Hamidatul Ula et al., "Manajemen Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di Era Disrupsi Informasi," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 349–362.

pada subjek penelitian dan nilai-nilai yang ingin digali serta dianalisis lebih dalam.

E. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen secara sederhana adalah mengatur, mengelola atau menata. Beberapa pendapat menyatakan bahwa manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan melakukan fungsi-fungsi manajemen. Sedangkan George R. Terry, mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya²⁶ Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam sebuah sistem secara kooperatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

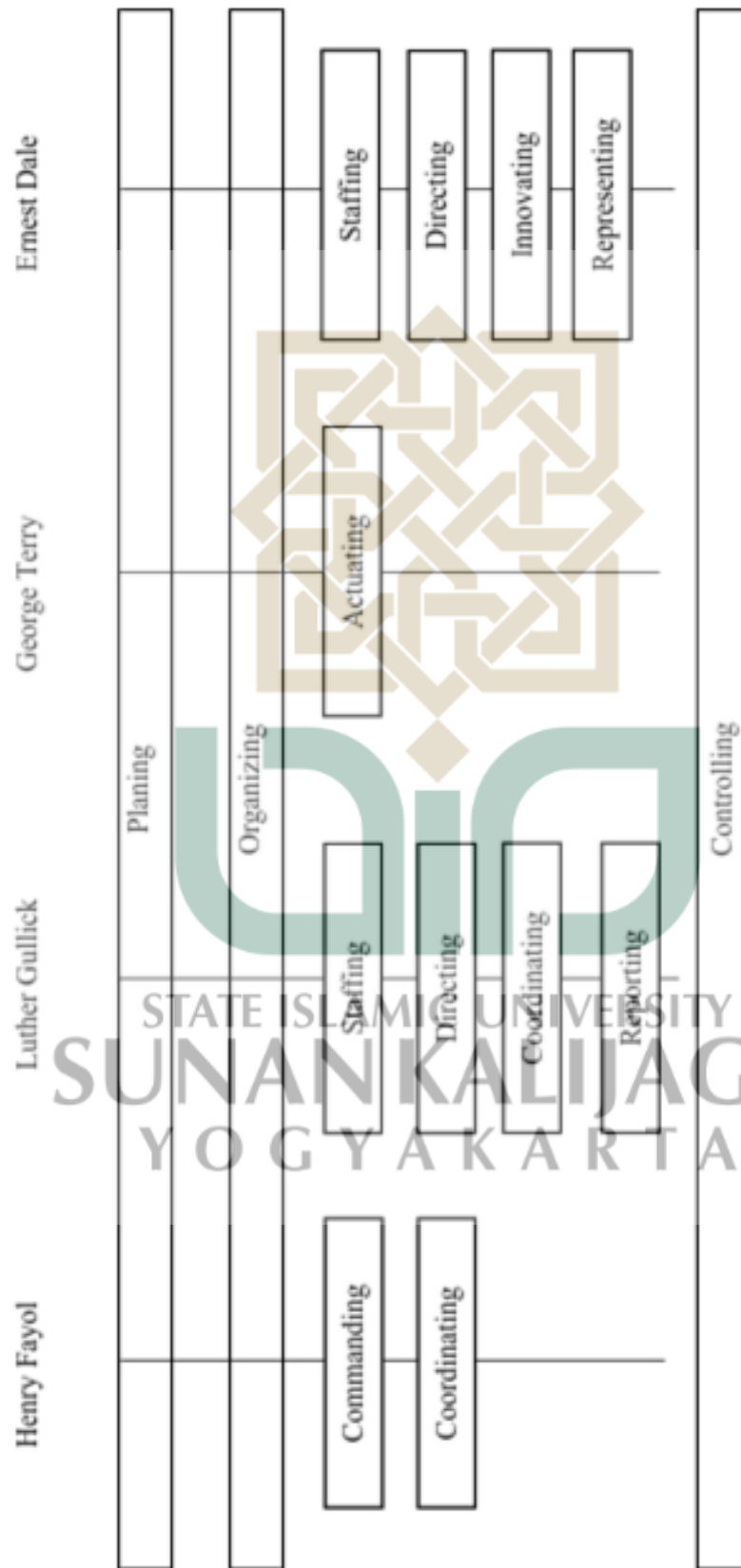
Proses manajemen terdiri dari fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh manajer untuk mengelola sumber daya organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Terdapat perbedaan fungsi-fungsi manajemen

²⁶ G.R. Terry, *Principles of Management*, Sixth Edit. (Illinois: Richard D. Irwin. Inc, 1972), hal. 4.

yang disampaikan oleh para ahli. Berikut akan digambarkan beberapa pendapat tentang fungsi-fungsi manajemen.²⁷



²⁷ T Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2015), hal. 22.



Gambar 4. Pendapat para ahli manajemen tentang fungsi-fungsi manajemen

- a) Perencanaan adalah penetapan, penentuan tujuan, strategi dan program organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pada fungsi ini disusun pula cara-cara yang digunakan. Fungsi perencanaan adalah fungsi paling esensial, karena setiap kegiatan dan program akan selalu diawali dengan perencanaan. Perencanaan harus mengandung unsur-unsur pertanyaan, yaitu: *what, why, where, when, who, dan how* (apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana).²⁸ Keenam unsur pertanyaan tersebut dapat memberikan gambaran proses organisasi yang akan berlangsung.
- b) Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya, perancangan dan penugasan kepada individu atau anggota organisasi yang sesuai dengan keahliannya. Pengorganisasian sebagai sarana untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Pengorganisasian berhubungan langsung dengan fungsi manajemen lainnya, karena pengorganisasian erat kaitannya dengan kerjasama antar anggota organisasi baik secara vertikal ataupun secara horizontal. Pengorganisasian dapat juga disebut koordinasi. Koordinasi yang berjalan dengan baik tidak akan menyebabkan tumpang tindih dan kekosongan kerja.²⁹

²⁸ Indriyo Gitosudarmo and Agus Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen*, Edisi keti. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), hal. 72.

²⁹ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen*, Eds revisi. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hal. 113-115.

- c) *Actuating* (menggerakkan) adalah usaha untuk menggerakkan seluruh anggota organisasi agar setiap anggota mau bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan organisasi sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya. *Actuating* juga disebut sebagai fungsi pengarahan atau motivasi. Fungsi *actuating* lebih menekankan proses pelaksanaan perencanaan organisasi dengan mengarahkan semua sumber daya agar bekerja sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Fungsi *actuating* dilakukan sesuai perencanaan dan pengorganisasian.
- d) Pengawasan menjadi salah satu fungsi manajemen yang paling efektif. Pengawasan dilakukan untuk menjamin terlaksananya fungsi-fungsi manajemen yang lain dan ditujukan kepada seluruh kegiatan organisasi.³⁰ Fungsi pengawasan harus didasarkan pada tujuan program yang telah direncanakan agar tidak terjadi penyimpangan dan meminimalisir kesalahan kerja.

3. Program Pendidikan

Program pendidikan adalah rencana terstruktur yang berisi kegiatan pendidikan dan disusun secara sistematis. Program pendidikan melibatkan proses manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Program pendidikan mencakup seluruh kegiatan yang

³⁰ T. Hani Handoko, "Manajemen," Edisi Kedu. (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 23-25.

saling terhubung dan dilakukan secara bersama-sama oleh setiap anggota organisasi atau lembaga pendidikan.³¹

4. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu tentang pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar secara aktif dan meningkatkan kualitas siswa dalam mengembangkan kualitas diri, moral, karakter serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat. Manajemen pendidikan juga diartikan sebagai proses pendidikan di sekolah untuk meningkatkan semua aturan yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen pendidikan berfungsi dalam kegiatan perencanaan dan peningkatan kinerja sumber daya manusia di sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Manajemen pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga tujuan manajemen pendidikan berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan potensi yang ada pada diri siswa untuk menjadi karakter yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³²

³¹ Muhaimin, Suti'ah, and Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 349.

³² Inge Ayudia et al., *Manajemen Pendidikan* (Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), hal. 4-6.

Manajemen pendidikan berperan untuk mengelola lembaga pendidikan dan mengelola sumber daya pendidikan secara lebih efektif dan efisien. Manajemen memiliki peran penting terhadap pelaksanaan pendidikan. Adapun beberapa peran manajemen dalam pendidikan adalah, (1) mewujudkan suasana dan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, (2) membentuk siswa yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, (3) tercapainya tujuan pendidikan sesuai cita-cita pendidikan, dan (4) masalah pendidikan dapat teratasi, serta (5) meningkatkan citra postif pendidikan di lembaga pendidikan.³³

5. Manajemen Pendidikan Persepektif Islam

Manajemen dalam konteks Islam (Alquran dan Hadis), disebut (إدارة – تدبير – سياسة) yang berasal dari lafadz (أدار- دبر) yang artinya tatakelola, penyelenggaraan dan siasat atau taktik. Pada umumnya manajemen menggunakan kata al-tadbir, yang berarti pengaturan³⁴. Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT dalam surah As-Sajdah ayat 5 berikut.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

³³ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 12-13.

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2019), hal. 371.

Artinya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (As Sajdah: 05).

Fungsi manajemen secara umum adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).

- a) Perencanaan adalah langkah-langkah untuk mencapai tujuan menuju masa depan yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan sangat penting karena diperlukan untuk mewujudkan program. Perencanaan dalam al-qur'an terdapat pada surah Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Hai orang yang beriman, bertawakallah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Surah Al-Hasyr: 18)

Perencanaan membutuhkan pandangan jauh ke depan, sebagaimana dalam ayat tersebut yang menyatakan untuk selalu memerhatikan perbuatannya yang dampaknya akan terlihat di masa depan.

- b) Pengorganisasian adalah pembagian kerja setiap orang yang terlibat dalam sebuah organisasi atau lembaga. Pengorganisasian dapat juga disebut struktur kerja dan hubungan kerja sama antar anggota organisasi dengan berbagai fungsi manajemen. Hubungan kerja ini bersifat vertikal dan horijontal. Mengenai pengorganisasian, Allah SWT berfirman pada surah Ali-Imran ayat 103.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”. (Ali-Imran: 103)

Ayat diatas menyatakan bahwa, sesama manusia agar selalu menjaga persatuan dan kesatuan. Sebagaimana organisasi yang mengharuskan setiap anggotanya untuk saling berkerja sama.

- c) Secara istilah *actuating* berarti memerintah seluruh anggota organisasi untuk bekerja sama berdasarkan perencanaan untuk

mencapai tujuan organisasi. Sedangkan dalam bahasa arab *actuating* diartikan dengan “al-taujih” yang berarti mengarahkan. Salah satu ayat al-qur’an yang menjelaskan tentang *actuating* adalah surah Al-Nahl ayat 125. Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa *actuating* yang berarti mendorong, mengajak dan menyeru.³⁵ *Actuating* mempunyai peranan yang sangat penting sebab diantara fungsi-fungsi manajemen, fungsi ini berhubungan langsung dengan manusia sebagai pelaksana.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”
(Surah An-Nahl: 125)

- d) Pengawasan adalah fungsi manajemen yang dilakukan selama proses manajemen berlangsung agar perencanaan berjalan sesuai tujuan organisasi. Allah SWT berfirman pada surah Al-Mujadalah ayat 7.

³⁵ Yusuf Hadijaya, Vena Annisa Harahap, and Adinda Suciandhani, “ACTUATING DALAM ALQURAN,” *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 11, no. 2 (December 6, 2022): 217, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/14281>.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya:

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Surah Al-Mujadalah: 07)

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah SWT senantiasa memperhatikan dan mengawasi hamba-hambanya. Maka sebuah organisasi pada setiap proses fungsi-fungsi manajemen harus selalu diawasi pula.

Pengawasan biasanya dilakukan oleh pimpinan organisasi, hal ini agar meminimalisir ketidakteraturan tugas setiap anggota organisasi.

6. Pendidikan Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa latin, yaitu “kharakter” dan “kharasein”, yang berarti “alat untuk membuat” dan “untuk mengukir”. Kata karakter termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Dalam

terminologi Islam, karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) yaitu kondisi batiniyah (dalam) dan lahiriyah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata khalaqa (خلق) yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang bentuk mufradnya adalah khuluqun (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁶

Konsep moral (karakter) dalam pemikiran Al-Ghazali dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori karakter yang harus dihindari dan kategori karakter yang harus dilakukan dalam proses pendidikan. Melalui kategori tersebut, Al-Ghazali berfokus pada pendidikan karakter atau perilaku baik.³⁷ Setidaknya ada 3 (tiga) pendidikan karakter hasil pemikiran Al Ghazali dalam kitab Ayyuhaal Walad, 3 (tiga) pendidikan karakter tersebut adalah bagian penting dari pemikiran Al-Ghazali yang tertuang di dalamnya.

a. Keutamaan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran agama Islam. Baik berupa pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Seseorang yang telah mendapatkan ilmu, maka

³⁶ Nuraida and Rihlah Nur Aula, *Character Building Untuk Guru* (Jakarta: Publishing House, 2007), hal. 4.

³⁷ Mukarromah, Rohman, and Rika Sartika, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Problem Dekadensi Moral Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Di Indonesia)," *Tila: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 302–323.

seharusnya bisa untuk mengamalkan ilmunya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Guru

Al-Ghazali mempergunakan istilah guru dengan berbagai kata, al muallim (guru), al mudarris (pendidik), dan al-walid (orang tua). Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran, serta bertugas untuk membimbing anak didiknya agar mendekatkan diri kepada Allah SWT. Perilaku, akhlak dan kepribadian seorang guru lebih penting daripada ilmu pengetahuan yang dimiliki. Karena kepribadian seorang guru akan diteladani dan ditiru oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Karakteristik Murid

Al-Ghazali menyatakan bahwa anak didik memiliki beberapa karakteristik atau akhlak yang baik yaitu, 1) Niat yang benar, 2) Memanfaatkan waktu, 3) Menghormati gurunya, 4) Mengamalkan ilmunya³⁸.

Selain itu, Al-Ghazali menekankan pada 3 konsep yaitu: 1. Penghidupan Kembali jiwa (ulum) agama islam, 2. Tasawuf sebagai pondasi iman, 3. Tasawuf sebagai aspek spritualitas dan kejiwaan. Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan, mengatakan

³⁸ Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad Muhibbu*, ed. Terj. Achmad Sunarno (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2014), hal. 11.

bahwa kebaikan akhlak manusia akan tercapai jika memenuhi empat hal pokok sebagai berikut.

(a) Al-hikmah yaitu keadaan pribadi yang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dalam setiap perbuatan;

(b) Asy-syajā'ah yaitu dipatuhinya akal oleh kekuatan nafsu dalam tindakan-tindakan yang dilakukan;

(c) Iffah yaitu terdidiknya kekuatan nafsu oleh akal dan qalbu di bawah bimbingan wahyu;

(d) 'adālah (adil atau seimbang) yaitu keadaan pribadi yang mampu mengatasi gerak kekuatan nafsu, serta mengendalikannya agar sejalan dengan nilai-nilai hikmah, sehingga akal, nafsu kewajarannya dan terpenuhi sesuai dengan haknya masing-masing, di bawah kendali akal dan qalbu yang dibimbing syari'at.³⁹

Ibnu Qoyyim Al-Jauziah berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah mendidik akhlak untuk melatih anak agar berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji, sehingga karakter tersebut melekat dalam diri anak. Ibnu Qoyyim menggunakan dua dasar dalam pendidikan akhlak, (1) menempatkan al-qur'an sebagai pijakan dan menjadi pedoman pertama dan (2) konsep akhlak Nabi Muhammad sebagai figur tauladan. Dalam hal ini, Ibnu Qoyyim menyampaikan

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 82.

ruang lingkup akhlak, yaitu akhlak kepada Allah swt dan akhlak kepada makhluknya.⁴⁰

Akhlak kepada Allah berarti taat dan tidak berkata tentang Allah tanpa ilmu, baik mengenai nama-nama, sifat-sifat, dan perbuatan lainnya. Sedangkan akhlak kepada sesama atau itsar adalah sifat terpuji yaitu mendahulukan kepentingan orang lain dibandingkan diri sendiri. Sifat ini merupakan puncak dari ukhuwah dan akhlak mulia yang sangat dicintai oleh Allah dan makhluk-Nya. Selain itu ada akhlak pribadi atau akhlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar menjadi pribadi yang unggul, yaitu iffah (menjaga kehormatan), shidiq (jujur), al-shabaru (sabar), al-syaja'ah (keberanian) menjauhi kelalaian dan kemalasan, dan al-'adl (tidak berlebih-lebihan). Akhlak tersebut adalah akhlak yang baik dan utama.

Selanjutnya adalah pendidikan karakter menurut Lickona yang dikutip oleh Wibowo. Lickona berpendapat bahwa karakter adalah watak batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral.⁴¹ Karakter adalah manifestasi dari perilaku, bertabiat, bermartabat, bersifat dan berperilaku. Kepribadian seseorang merupakan ciri dan karakteristik yang bersumber dari lingkungan. Karakter dapat ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa karakter identik dengan

⁴⁰ Manshur bin Muhammad Al Muqrin, *Ensiklopedia Ibnu Qoyyim Al-Jauziah*, ed. Terj. Amir Hamzah, Jilid 2. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), hal. 201-202.

⁴¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 9.

akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia.⁴²

Thomas Lickona membagi karakter menjadi tiga bagian yang saling terkait, tiga bagian tersebut menjelaskan pendidikan karakter sebagai berikut.⁴³

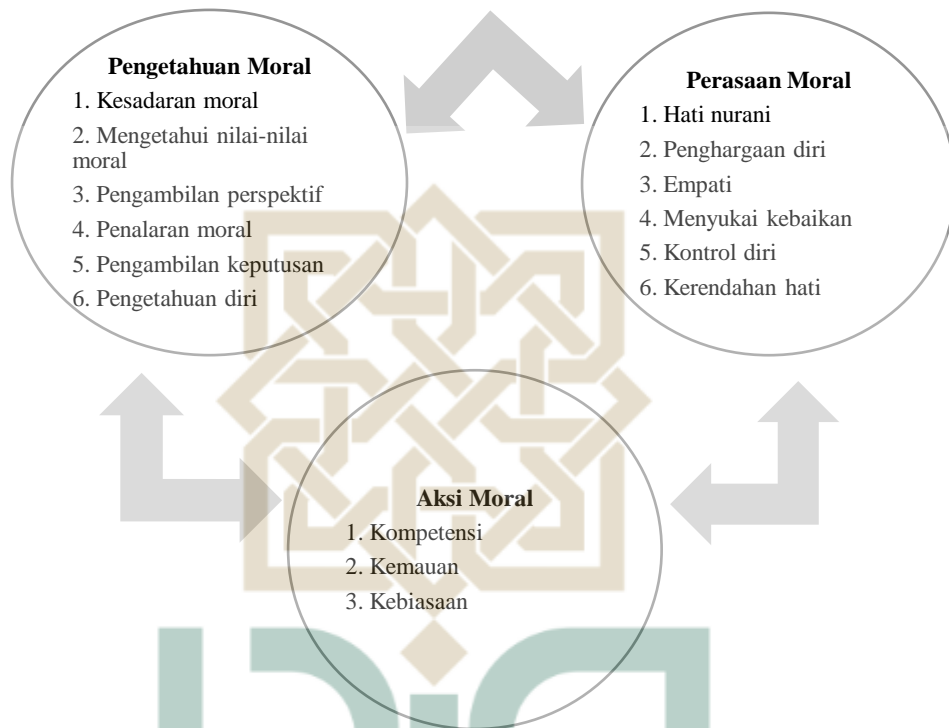
- a) *Moral knowing*: pengetahuan tentang nilai-nilai moral yang terdiri dari (1) *moral awareness* atau kesadaran moral, (2) *knowing moral values* (memahami atau mengetahui nilai-nilai moral), (3) *perspective-taking* (perspektif pengambilan keputusan), (4) *moral reasoning* (penalaran moral), (5) *decision making* (pengambilan keputusan), (6) *self-knowledge* (pengetahuan diri sendiri).
- b) *Moral feeling*: emosi dan perasaan yang terkait dengan penilaian moral yang terdiri dari 1) *conscience* (hati nurani), 2) *self-esteem* (harga diri), 3) *empathy* (empati), 4) *self-control* (pengendalian diri), 5) *humility* (rendah hati).
- c) *Moral action*: Tindakan nyata yang diambil berdasarkan pengetahuan dan perasaan moral. Tindakan moral adalah, merupakan hasil (*outcome*) dari dua bagian karakter moral *knowing* dan *moral feeling*.⁴⁴

⁴² Wahyuni, *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*, hal. 1.

⁴³ Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, hal. 74.

⁴⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 12.

Berikut adalah diagram komponen-komponen karakter yang baik menurut Thomas Lickona.



Gambar 5. Komponen-komponen Karakter Baik⁴⁵

Kementrian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*), sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak bersandarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam

⁴⁵ Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, hal. 74.

rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar.⁴⁶

7. Tujuan Pendidikan Karakter

Berikut merupakan beberapa tujuan implementasi pendidikan karakter.

1. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah atau di lingkungan masyarakat
2. Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Konteks lingkungan sekolah bertujuan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁴⁷

8. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter.

a. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam islam

Karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan

⁴⁶ Wahyuni, *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*, hal. 10.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 15-16.

masyarakat. Dalam islam, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada iman atau bertauhid, yaitu tidak menyekutukan Tuhannya atau karakter cinta Tuhannya.⁴⁸ Sebagaimana firman Allah swt di dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 151 berikut.

قُلْ تَعَالَوْا أَنِ لِّمَآ حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ
إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنٌ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي
حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baiklah kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman,) ‘Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.’ Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengerti.” (Al-An'am: 151)

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan mempersekutukan Allah swt, yang berarti harus ada iman dan ihsan dalam setiap diri manusia.

Selain itu ayat tersebut juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang lain, yaitu harus berbakti kepada orang tua, larangan berbuat keji dan

⁴⁸ Muhammad Isa Anshory, Miftahurohman Miftahurohman, and Moh Luthfi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Dan Hadits,” *TSAQOFAH* 5, no. 2 (January 28, 2025): 1340–1352, <https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah/article/view/4805>.

larangan untuk takut miskin, karena setiap rezeki sudah ditetapkan oleh Allah swt.

Kemudian nilai dan karakter yang lain yang dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah agar setiap manusia memiliki keinginan yang kuat, adil dan tidak mengambil yang bukan haknya. Nilai-nilai ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 152 berikut.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya:

“Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.” (Al-An'am: 152)

b. Nilai-nilai pendidikan karakter Thomas Lickona

Thomas Lickona menyatakan bahwa nilai-nilai moral yang harus diajarkan di sekolah yang paling utama adalah sikap hormat dan bertanggung jawab. Kemudian akan diikuti oleh nilai-nilai moral yang lainnya seperti kejujuran, keadilan, toleransi, bijaksana, disiplin, suka menolong, kasih sayang, kerjasama (bergotong royong), berani dan demokratis.⁴⁹ Sedangkan religius adalah pedoman pertama yang

⁴⁹ Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, hal. 65.

umumnya akan membawa individu untuk menjalankan nilai-nilai moralitas.

c. Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas mencakup 18 aspek. Aspek-aspek tersebut diharapkan dapat membentuk akhlak dan moral anak bangsa sesuai tujuan pendidikan nasional. Berikut adalah nilai-nilai karakter menurut kemendiknas.⁵⁰

- 1) Religius, berarti beriman, menjiwai agama yang dianutnya, bersikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

⁵⁰ Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pad Lembaga Kursus Dan Pelatihan, Directorate General of Early Childhood Education and Community Education*, 2018, <https://repository.kemdikbud.go.id/13917/1/Pedoman Pendidikan Karakter 2018.pdf>.

- 5) Kerja keras, kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- 8) Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain

13) Bersahabat/ Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

14) Cinta Damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

16) Peduli lingkungan, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Nilai-nilai pendidikan karakter dari Kemendiknas tersebut yang pertama adalah religius. Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karena kehidupan manusia yang beradab ditentukan oleh keberadaan nilai religius serta penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter dari Kemediknas yaitu cinta damai, toleransi, disiplin, kerja keras, kerjasama, teguh pendirian, peduli sesama, dan cinta lingkungan dapat dikategorikan menjadi nilai religius.

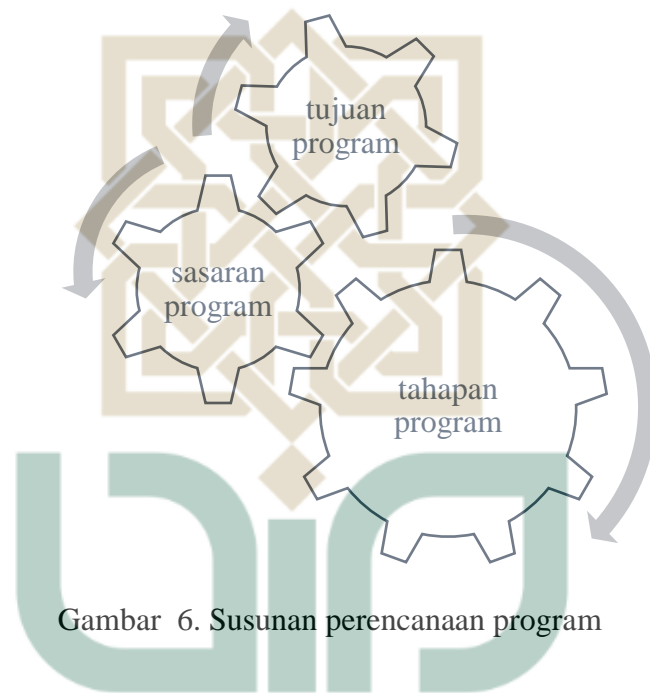
Nilai toleransi dapat dikategorikan sebagai nilai religius, karena toleransi berarti saling menghormati antarsesama umat beragama dalam menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Religius juga berarti bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu karakter religius didasari rasa percaya, saling melindungi dan menjaga satu sama lain atau cinta damai, ketulusan, dan anti kekerasan atau peduli sosial.

9. Manajemen Program Pendidikan Karakter

a. Perencanaan program pendidikan karakter

Perencanaan adalah langkah awal dalam proses manajemen yang ada dalam sebuah lembaga, termasuk pada manajemen program pendidikan karakter. Penyusunan dan perumusan

perencanaan program pendidikan karakter, setidaknya harus berisi tujuan program atau aspek yang ingin dicapai, sasaran program dan bagaimana langkah-langkah program tersebut agar tujuan sekolah dapat tercapai sesuai yang diharapkan.



Gambar 6. Susunan perencanaan program

b. Pengorganisasian program pendidikan karakter

Fungsi pengorganisasian disebut juga pembagian kerja. Fungsi pengorganisasian biasanya berbentuk struktur, mulai dari pimpinan atau penanggung jawab, pembina, sampai ke anggota organisasi sebagai pelaksananya. Menurut Husaini Usman, ada beberapa macam struktur organisasi, yaitu (1) Struktur organisasi garis (*line authority structure*), (2) struktur organisasi garis dan staf, (3) struktur organisasi

fungsional, (4) struktur organisasi-organisasi devisional, (5) struktur organisasi komite atau panitia, dan (6) struktur organisasi matriks.⁵¹

c. *Actuating* (motivasi/menggerakkan) program pendidikan karakter

Actuating adalah sebuah usaha menggerakkan atau mengarahkan. *Actuating* dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan perencanaan. Dalam suatu lembaga pendidikan, *actuating* dapat diartikan menggerakkan atau memberi pengarahan kepada sumber daya yang ada di lembaga tersebut, baik sumber daya manusia ataupun sumber daya sumber daya lainnya. Pada program pendidikan karakter, *actuating* diperlukan untuk menggerakkan, membimbing, dan melakukan suatu tindakan berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian. Diantara kegiatan *actuating* adalah pengarahan, pemberian motivasi, komunikasi, dan koordinasi.⁵²

d. Pengawasan pendidikan karakter

Setelah perencanaan, pengorganisasian dan menggerakkan anggota organisasi, maka akan dilakukan pengawasan. Pengawasan bisa berlangsung selama proses pelaksanaan. Proses pengawasan terdiri dari fase sebagai berikut.⁵³

⁵¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 156.

⁵² Neni Utami, Muhammad Yoga Aditia, and Binti Nur Asiyah, "Penerapan Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (2023): 36–48, <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1522/1506>.

⁵³ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hal. 184.

- 1) menetapkan alat pengukur, pada program pendidikan karakter standar yang ditetapkan tidak dalam bentuk fisik, tetapi kualitas (berupa perubahan dan peningkatan karakter pada siswa)
- 2) penilaian berdasarkan standar yang ditetapkan
- 3) mengadakan tindakan perbaikan, proses ini hanya dilakukan jika telah dipastikan terjadi penyimpangan dari standar yang ditetapkan

e. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian karena dilakukan untuk menilai dan memperbaiki suatu program. Evaluasi berfungsi untuk memastikan apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan untuk menemukan masalah yang dihadapi. Pada sebuah program pendidikan, evaluasi sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan. Evaluasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal adalah evaluasi yang dilakukan oleh warga sekolah, seperti Kepala sekolah dan guru. Sedangkan evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilakukan oleh pihak di luar sekolah, seperti pengawas pendidikan. Pada sebuah program pendidikan, evaluasi sangat

penting karena bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan.⁵⁴

Evaluasi terintegrasi dengan proses manajemen, karena evaluasi berperan untuk pengambilan keputusan dan perbaikan yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi formatif dan sumatif biasa digunakan. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan ketika program berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki program tersebut. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir program. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana ketercapaian program dan untuk menentukan apakah program layak diteruskan, direvisi atau dihapuskan.⁵⁵

9. Pendidikan karakter di sekolah

a) Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara atau metode. Pertama adalah dengan menggunakan metode pemahaman. Metode pemahaman berarti memberikan pengetahuan tentang kebaikan agar membangkitkan karakter peserta didik. Karena penanaman karakter harus diketahui dan dilakukan secara sadar. Metode kedua, adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan menjadi

⁵⁴ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 62-63.

⁵⁵ M. Fikri, N. Hastuti, and S. Wahyuningsih, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan, Nulis Buku*, vol. 2 (Nulis buku, 2019), hal 77, <https://independent.academia.edu/miftahulfikri45>.

alat pendidikan. Pembiasaan dimulai dengan menetapkan sikap atau tingkah laku atau karakter yang baik kemudian dilatihkan dan dibiasakan kepada peserta didik.⁵⁶

b) Pendekatan dan langkah-langkah pendidikan karakter di sekolah

Pendidikan karakter lebih tinggi dari pendidikan moral.

Maka pendidikan karakter harus ditanamkan karena berkaitan dengan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Hal ini agar peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Merancang dan merumuskan karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa
- 2) Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter
- 3) Melatih siswa membiasakan perilaku sesuai dengan nilai-nilai, sebagai aktualisasi potensi spiritual baik dari segi pelayanan, pengelolaan dan pengajaran di sekolah

⁵⁶ Wahyuni, *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*, hal. 26-27.

4) mengintegrasikan butir-butir nilai karakter pada semua mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri

5) meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat serta meminta komitmen bersama dalam pelaksanaan dan pengawasan peserta didik

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus melaksanakan tugas dan fungsi manajemen dengan baik, dan sekolah juga harus menyusun program dan membangun sistem yang baik untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah.⁵⁷

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat bab yang mana kemudian menjelaskan tentang Manajemen pendidikan karakter siswa dalam menjawab tantangan modernitas zaman era globalisasi di SMA swasta Nurul ‘Ilmi Padang Sidempuan diantaranya:

BAB 1 PENDAHULUAN. Pada bab ini akan membahas terkait gambaran singkat tentang apa yang akan dibahas berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 45.

BAB II METODE PENELITIAN. Bab ini berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisi data, serta Teknik keabsahan data.

BAB III GAMBARAN UMUM SMA SWASTA NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN. Bab ini berisi gambaran seputaran SMA swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpun yang mencakup sejarah, fasilitas, dan program sekolah.

HASIL IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Pada bab ini, penulis akan memaparkan temuan penelitian berupa gambaran umum SMA swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpun yang mencakup sejarah, visi, misi, kurikulum serta program pendidikan sekolah. Pada bab ini penulis juga akan memaparkan hasil penelitian Manajemen pendidikan karakter siswa dalam menjawab tantangn modernitas zaman era globalisasi di SMA swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpun, sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi simpulan dan saran. Kesimpulan utama yang diambil dalam penelitian bagaimana proses manajemen pendidikan karakter siswa dalam menjawab tantangan modernitas zaman era globalisasi di SMA swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpun. Kemudian pada bagian saran peneliti akan mencoba menekankan kepada peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan pembahasan yang lebih mendalam lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Karakter yang relevan di zaman yang berubah-ubah adalah karakter yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada kekuatan moral, sosial, dan mental. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai dan karakter sangat penting agar generasi masa kini dan mendatang mampu menghadapi kompleksitas dan dinamika zaman dengan sukses. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan di SMA swasta Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan dalam menghadapi tantangan modernitas zaman adalah nilai (a) Adaptif dan fleksibel (b) disiplin, (c) integritas dan tanggung jawab, (d) kemandirian dan keberanian, (e) berpikir kritis dan kreatif, (f) gemar membaca, kemandirian, (g) kerja keras dan kepemimpinan, serta (h) kolaboratif dan komunikatif.

Program pendidikan karakter menjadi upaya dalam menghadapi pengaruh modernitas zaman. Dan pada perkembangannya program pendidikan karakter di era modern harus memadukan teknologi dengan nilai-nilai moral dan sosial melalui pendekatan yang inovatif dan kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter dibutuhkan proses manajemen. Manajemen berfungsi untuk mengelola lembaga pendidikan agar terlaksana secara efektif dan efisien. Dengan penerapan manajemen pada program pendidikan karakter maka proses menanamkan karakter pada anak dapat dilakukan dengan baik.

Adapun proses manajemen pada program pendidikan karakter di SMA swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan dilaksanakan dengan fungsi-fungsi manajemen berupa *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (menggerakan/motivasi), *controlling* (pengawasan), dan *evaluation* (evaluasi). Perencanaan di SMA swasta Nurul 'Ilmi memuat tiga unsur, (1) tujuan program; (2) sasaran program (3) langkah-langkah pelaksanaan berupa (a) menentukan metode, (b) menyusun jadwal kegiatan. Pengorganisasian program pendidikan karakter berbentuk garis langsung dari pimpinan ke bawahannya. Yaitu dari Kepala sekolah sebagai pimpinan, diturunkan ke Waka kesiswaan sebagai koordinator pendidikan karakter. Waka kesiswaan mendelegasikannya kepada wali-wali kelas dan guru-guru. Selanjutnya diturunkan kepada siswa sebagai pelaksana kegiatan program pendidikan karakter

Penggerakan pendidikan karakter di SMA swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan dilakukan dengan beberapa metode (a) pengarahan, (b) pemberian motivasi, (c) komunikasi, dan (d) koordinasi. Pengawasan program pendidikan karakter SMA swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan dilakukan secara langsung dan menyeluruh. Pengawasan dilakukan setiap hari selama proses belajar mengajar di sekolah. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, wali kelas, guru piket dan melibatkan OSIS pada kegiatan tertentu. Evaluasi program pendidikan karakter SMA swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan dilakukan secara berkala. Sekolah

mengadakan evaluasi formatif selama kegiatan berlangsung dan evaluasi sumatif pada setiap akhir bulan dan akhir tahun ajaran sekolah

B. Saran

1. Penanaman karakter kepada siswa membutuhkan proses yang lama, maka pendidikan karakter harus dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik akan tercapai, jika sekolah mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi.
2. Dalam menumbuhkan dan menanamkan karakter kepada siswa dibutuhkan kesadaran dari siswa sendiri. Jadi guru-guru harus saling berkoordinasi untuk selalu mengingatkan siswa, karena guru adalah fasilitator untuk siswa. Kunci dari manajemen pendidikan karakter adalah adanya kesadaran dari siswa dan kerjasama guru.
3. Penulis menyadari penelitian ini masih memiliki kekurangan, baik karena keterbatasan waktu ataupun sumber data penelitian. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan tesis ini agar layak dibaca dan bermanfaat bagi pembaca
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian lebih dalam lagi dari segi observasi, wawancara dan dokumentasi terkait manajemen yang dilakukan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Ed. rev. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Al-Ghazali. *Ayyuhal Walad Muhibbu*. Edited by Terj. Achmad Sunarno. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2014.
- Alviana, Vivi. "Degradasi Moral Siswa Madrasah Aliyah Baburrahman Bulujaya." *Degradasi Moral Siswa Madrasah Aliyah Baburrahman Bulujaya*. Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018.
- Amirullah, and Haris Budiyono. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Amtu, Onisimus. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Anshory, Muhammad Isa, Miftahurohman Miftahurohman, and Moh Luthfi. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Dan Hadits." *TSAQOFAH* 5, no. 2 (January 28, 2025): 1340–1352. <https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah/article/view/4805>.
- Armini, Ni Nengah Sri. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 113–125. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>.
- Ayudia, Inge, Agwin Darwiyanti, Dumiyanti, D Purnomo, Herlina, Erna Fitriani Hamda, Abdul Rosyid, et al. *Manajemen Pendidikan*. Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Edisi 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pad Lembaga Kursus Dan Pelatihan. Directorate General of Early Childhood Education and Community Education*, 2018. [https://repositori.kemdikbud.go.id/13917/1/Pedoman Pendidikan Karakter 2018.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/13917/1/Pedoman%20Pendidikan%20Karakter%202018.pdf).
- F.X Susanto. "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Siswa Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 315–322.
- Fanani, Istiqlal Yul. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Dan SMP Istiqomah SAMBAS Purbalingga." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

- Fikri, M., N. Hastuti, and S. Wahyuningsih. *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan. Nulis Buku*. Vol. 2. Nulis buku, 2019. <https://independent.academia.edu/miftahulfikri45>.
- Gitosudarmo, Indriyo, and Agus Mulyono. *Prinsip Dasar Manajemen*. Edisi keti. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implemetasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hadi, Abdi, Asrori, and Rusman. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Ground Theory, Etnografi, Biografi. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Banyumas Jawa Tengah: Penerbit CV.Pena Persada, 2021.
- Hadijaya, Yusuf, Vena Annisa Harahap, and Adinda Suciyanndhani. “ACTUATING DALAM ALQURAN.” *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 11, no. 2 (December 6, 2022): 217. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/14281>.
- Handoko, T. Hani. “Manajemen.” 408. Edisi Kedu. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Handoko, T Hani. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2015.
- Husaini Usman. *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Laila, Uswatun Qoyyimah, Mujianto Solichin, Mukhlisin, and Dhirul Hakim. “Manajemen Program Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Islamic Boarding School.” *At-Tazakki* 8, no. 2 (2024): 180–194.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Edited by Terj. Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Edited by Terj. Lita S. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Listari, Lasmida. “Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah).” *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 12, no. 1 (2021): 7–12.
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Marlina, Leni. “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School Di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Jambi.” *Fakultas Pendidikan Universitas Jambi*, 2022. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/36115>.
- Muhaimin, Suti’ah, and Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.

- Muhammad Slamet Yahya. "Pendidikan Karakter Di Islamic Fulday School: Praksis Di SDI Ulil Albab Dan SDIT Imam Syafi'i Kebumen." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Mukarromah, Rohman, and Rika Sartika. "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Problem Dekadensi Moral Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Di Indonesia)." *Tila: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 302–323.
- Muqrin, Manshur bin Muhammad Al. *Ensiklopedia Ibnu Qoyyim Al-Jauziah*. Edited by Terj. Amir Hamzah. Jilid 2. Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- Nafiah, Wasilatun. "Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 2 Malang)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Niswah, Uswatun, and Muhammad Rizal Setiawan. "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021): 115–132.
- Nuraida, and Rihlah Nur Aula. *Character Building Untuk Guru*. Jakarta: Publishing House, 2007.
- Panoyo, Panoyo, Yatim Riyanto, and Warih Handyaningrum. "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas." *Halaga: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2019): 111–117.
- Peranginangin, Yunita, Zakia Ritonga, Hapni Laila Siregar, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, and Provinsi Sumatera Utara. "Pengaruh Modernisasi Terhadap Moralitas Mahasiswa UNIMED : Kajian Perspektif Agama Islam." *JCRD: Journal of Citizen Research and Development* 2, no. 1 (2025): 522–528.
- Purwanto, Nurtanio Agus. *Administrasi Pendidikan (Teori Dan Praktik Di Lembaga Pendidikan)*. Yogyakarta: Intishar Publishing, 2020.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2019.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Renald, Muhammad. "Santri Yang Pukul Seniornya Hingga Tewas Di Gresik Dilandasi Motif Dendam Sering Di-Bully." *Tribunnews.Com*. Last modified 2024. Accessed November 7, 2024. <https://www.tribunnews.com/regional/2024/11/05/santri-yang-pukul-seniornya-hingga-tewas-di-gresik-dilandasi-motif-dendam-sering-di-bully>.
- Rofiq, Al Amin Nur. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan

- Kepedulian Sosial Siswa Di SMA Darul Karomah Kelurahan Mandarejo, Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Rohman, Moh. Mujibur, Janes Sinaga, Yuliawati, Adi Asrama, Titi Purbo Sari, Musa, Abdul Rahman Ramdhan, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Sleman Yogyakarta: Penamuda Media, 2023.
- Saparina, Ratna, Aslamiah, and Rustam Effendi. “Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Multi Situs Di SMP Negeri 2 Dan SMP Negeri 1 Banjarmasin.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1399–1408.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Kembangan-Jakarta Barat: PT Indeks, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulaitatif Dan R & D*. Bandung: Cv. Alfa Beta, 2013.
- Suyadi. *Model Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Islam Terpadu*. Yogyakarta, 2020. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39243/2/1.1-Model Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39243/2/1.1-Model_Pendidikan_Karakter_di_Sekolah_Islam_Terpadu.pdf).
- Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen*. Eds revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Terry, G.R. *Principles of Management*. Sixth Edit. Illinois: Richard D. Irwin. Inc, 1972.
- Thonthowi, M. Imam. “Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 01 (2024): 18–26. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta>.
- Tilaar, H.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ula, Hamidatul, Suwarno Suwarno, Muchamad Suradji, and Mukhlis Mukhlis. “Manajemen Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di Era Disrupsi Informasi.” *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 349–362.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Utami, Neni, Muhammad Yoga Aditia, and Binti Nur Asiyah. “Penerapan Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (2023): 36–48. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1522/1506>.
- Wahyuni, Akhtim. *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif Dan*

Unggul Di Sekolah. Sidoarjo: Umsida Press, 2021.

Warisno, Andi. "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5073–5080.

Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

"218 Anak Di Bojonegoro Ngebet Nikah, Rerata Terlanjur Zina." *Blokbojonegoro.Com*. Accessed November 6, 2024. <https://blokbojonegoro.com/2024/08/08/218-anak-di-bojonegoro-ngebet-nikah-rerata-terlanjur-zina/>.

Hasil Wawancara Bersama Ibu Nurasyiah Selaku Waka Kesiswaan Di SMA Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan Pada Tanggal 20 Januari 2025, n.d.

Hasil Wawancara Bersama Ibu Nurasyiah Selaku Waka Kesiswaan Di SMA Swasta Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan Pada Tanggal 24 Januari 2025, n.d.

"Sekolah Kita." Accessed April 20, 2025. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/35992c03-1891-48f1-aac7-108e2530b36b>.

"Surat Al-Baqarah Ayat 152: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Accessed June 18, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/152>.

"Visi Misi - SMA Nurul Ilmi." Accessed April 20, 2025. <https://www.smasnurul-ilmi.sch.id/visi-misi>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA